



Peran Mata Kuliah Modul Nusantara dalam Mengenal Tari Goyang Karawang melalui Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Betesda Lumban Gaol¹, Nora Winda Ritonga², Monalisa Marta Siahaan³, Gr.Bangun Munthe⁴

^{1,2,3,4} Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Email: betesda.lumbangaol@student.uhn.ac.id¹, nora.ritonga@student.uhn.ac.id²,
monalisa.siahaan@uhn.ac.id³, bangunmunthe@uhn.ac.id⁴

Abstrak

Modul Nusantara merupakan salah satu mata kuliah wajib dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Modul Nusantara adalah rangkaian kegiatan yang difokuskan untuk menciptakan pemahaman tentang kebhinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial yang didesain melalui pembimbingan secara berurutan dan berulang. Modul Nusantara bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang kebhinekaan, wawasan kebangsaan, dan cinta tanah air tentang Goyang Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran mata kuliah Modul Nusantara dalam mengenal seni Karawang : Goyang Karawang. Subjek penelitian ini adalah Tim Parasika yang berkuliah di UNSIKA (Universitas Singaperbangsa Karawang). Pengumpulan data menggunakan metode observasi, pengamatan langsung, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah Modul Nusantara memiliki peran mengenal goyang Karawang bagi pengetahuan mahasiswa inbound UNSIKA (Universitas Singaperbangsa Karawang) melalui mengamati langsung Goyang Karawng dan mengetahui keindahan dalam Goyang Karawang.

Kata Kunci: *Modul Nusantara, Merdeka Belajar, Tari Goyang Karawang*

Abstract

The Nusantara Module is one of the compulsory subjects in the Independent Student Exchange program. The Nusantara module is a series of activities focused on creating an understanding of diversity, inspiration, reflection, and social contributions designed through sequential and repeated mentoring. The Nusantara module aims to provide a comprehensive understanding of diversity, nationalism, and love for the motherland about Goyang Karawang. This study aims to find out how the role of the Nusantara Module course is in knowing Karawang art: Goyang Karawang. The subject of this study was the Parasika Team who studied at UNSIKA (University of Singaperbangsa Karawang). Data collection used the method of observation, direct observation, and documentation. This study showed that the Nusantara Module course had a role in recognizing rocking in Karawang for the knowledge of inbound students at UNSIKA (Singaperbangsa University Karawang) through directly observing Goyang Karawng and knowing the beauty in Goyang Karawang.

Keywords : *Nusantara Module, Merdeka Belajar, Karawang Goyang Dance*

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan pemerintah dalam mempercepat peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui Pendidikan. Kebijakan ini tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi terutama pada Pasal 18 yang menyebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi (Bella et al., 2021). Diharapkan dalam program MBKM, mahasiswa menjadi lebih ulet, lentur dan terampil disamping menguasai ilmu pengetahuan sesuai dengan minat bidang studi mereka. Hal ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai bekal dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, ekonomi dan Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Internal 63 teknologi yang

semakin cepat di masa mendatang. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skill* maupun *hard skill* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Wibowo, 2022). Program- program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan bakat dan *passion* (Ahmad et al., 2021;Januariska, 2022).

Salah satu program MBKM adalah pertukaran mahasiswa merdeka. Berdasarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, tujuan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah (1) Menumbuhkan rasa cinta mahasiswa terhadap keberagaman budaya tanah air; (2) Menunjang penguatan kompetensi yang bisa menjadi bekal berharga bagi karier mahasiswa di masa mendatang dan; (3) Mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi calon pemimpin bangsa di masa depan dan juga mengabdi terhadap bangsa dan negara (Batau et al., 2022). Pertukaran mahasiswa merdeka (PMM) merupakan sebuah program pertukaran mahasiswa dalam negri selama satu semester yang akan mengajak mahasiswa mengenal budaya baru, menemukan suasana baru, dan mendapatkan pengalaman baru belajar di Perguruan Tinggi Tujuan (Anggraini et al., 2022). Program PMM juga merupakan program yang memberikan pengalaman kebinekaan, budaya dengan sistem alih kredit maksimal sebanyak +/- 20 sks (Indriati et al., 2022;Anwar, 2022).

Modul Nusantara menjadi salah satu mata kuliah yang wajib di ambil oleh mahasiswa yang mengikuti program PMM. Modul Nusantara merupakan rangkaian yang didesain berupa kegiatan kebinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial yang memfokuskan untuk menciptakan pemahaman komprehensif mahasiswa melalui pembimbingan secara berurutan dan berulang (Selvia & Sunarso, 2020). Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan sejarah dan kebudayaan Nusantara yang bersumber dari berbagai golongan, suku, ras, agama dan kepercayaan (Windiatmoko, 2020). Kegiatan Modul Nusantara ini bertujuan untuk memperkaya kebudayaan Nusantara yang sumbernya dari berbagai golongan, suku, ras, agama, dan kepercayaan (Eniwati et al., 2022;Sekretariat Jenderal Kemendikbud, 2020).

Modul nusantara dimaksudkan untuk memaksimalkan ruang perjumpaan antara Mahasiswa di berbagai pulau, menambahkan keilmuan dan pemahaman, serta menambah pengetahuan tentang budaya. Kebudayaan adalah nilai sosial, etika, ilmu, dan pengetahuan yang disusun secara sistematis sebagai ciri khas setiap orang atau golongan (Ferrijana et al., 2017;Aini et al., 2021). Goyang Karawang merupakan salah satu budaya karawang yang sampai sekarang masih digunakan oleh masyarakat setempat. Karawang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat. Kota Karawang dikenal sebagai lumbung, kota perjuangan, dan kota industri. Dalam bidang seni, goyang karawang merupakan salah satu identifikasi budaya lokal yang masih dipertahankan di tengah tantangan budaya asing yang masuk ke Indonesia (Nusantara, 2020). Goyang karawang dipandang sebagai sebuah tarian erotis. Goyang Karawang merupakan produk budaya lokal. Stigma negative muncul karna didalam Goyang Karawang, para penarinya cenderung menggerakkan pinggul dalam tariannya (Herlina et al., 2017;Jumansyah et al., 2022).

Penelitian terdahulu mengenal mata kuliah Modul Nusantara diantara penelitian ini tentang efektifitas Modul Nusantara dalam memahami empat pilar kebangsaan yang menunjukkan hasil penelitian bahwa mata kuliah ini mampu secara efektif dalam meningkatkan pemahaman empat pilar kebangsaan pada Mahasiswa (Januariska, 2022, windiatmoko, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui kajian Pustaka, pengamatan langsung, dokumentasi, dan juga wawancara. Kajian Pustaka melalui artikel jurnal yang relevan dan sumber informasi yang dapat dipercaya. Selain itu, pengambilan data juga melalui dokumentasi dan wawancara dengan beberapa penari yang memahami tentang Goyang Karawang dan perkembangan goyang karawang. Kemudian data yang dianalisis dan disajikan melalui deskripsi dari data yang diperoleh (Faiz & Purwati, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Angkatan 2 di Universitas Singaperbangsa Karawang yang dilakukan pada bulan Agustus hingga Desember 2022. Mahasiswa dari luar pulau yang mengikuti program PMM di UNSIKA disebut Mahasiswa Inbound. Mahasiswa yang diterima di perguruan tinggi (PT)

penerima berjumlah 78 Mahasiswa yang berasal dari berbagai Universitas dan berbagai daerah. Universitas Singaperbangsa Karawang mengelola empat kelompok Mahasiswa Modul nusantara, kelompok tersebut memiliki nama grup masing-masing yang diambil dari gunung dan curug yang berada di Karawang. Modul Nusantara memiliki beberapa kegiatan wajib yang harus dilakukan Mahasiswa Inbound dan dibimbing oleh Dosen Modul dan mentor (Anwar, 2022a). Kegiatan tersebut diantaranya 14 kegiatan kebinekaan, 7 kegiatan refleksi, dan 3 kegiatan inspirasi, serta 1 kegiatan kontribusi sosial. Kegiatan modul nusantara dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui interaksi yang terjalin antar Penari dengan Mahasiswa Inbound serta diharapkan mengangkat citra positif bahwa Goyang Karawang merupakan kesenian tari tradisional Indonesia yang patut dilestarikan (Widiansyah, 2019) Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan Mahasiswa untuk mencintai dan melestarikan budaya yang ada di Indonesia sehingga dapat meningkatkan Toleransi budaya (Nurasiah et al., 2022).

Berdasarkan hasil kajian, wawancara dan hasil penelitian didapat bahwa Goyang Karawang merupakan seni tari yang berasal dari Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Istilah Goyang Karawang sudah ada sejak zaman kolonial Belanda. Goyang Karawang adalah istilah menari dari Karawang yang khas dengan goyang pinggulnya. Sedangkan secara filosofis, Goyang Karawang sering dinisbatkan kepada semangat orang Karawang dalam perjuangan untuk potensi Karawang pada dunia luar. Secara historis Goyang Karawang merupakan sebuah identitas masyarakat yang memiliki makna perjuangan dimasa lalu. Dahulu Goyang Karawang diidentikkan dengan erotisme sekarang memiliki makna baru (Sutarmen & Kom, 2022).

Bagaimana seni tari Goyang Karawang dapat memperdayakan masyarakat yaitu (1) menciptakan suasana nyaman kepada Mahasiswa dalam melakukan proses pemberdayaan, (2) memperkuat sumber daya manusia yang dimiliki oleh setiap daerah, (3) mengikutsertakan Mahasiswa dalam program pemberdayaan. Upaya yang dilakukan untuk memperdayakan Mahasiswa untuk sama-sama mengenal dan melestarikan Goyang Karawang adalah dengan melibatkan Mahasiswa dalam Festival Goyang Karawang yang dilaksanakan dalam program Modul Nusantara (Rahnang et al., 2023).

Dalam melakukan tari Goyang Karawang ada beberapa hal yang harus disiapkan dan wajib dilaksanakan. Hal-hal yang harus diketahui dalam melaksanakan tari Goyang Karawang yaitu sebagai berikut :

Pakaian Penari

1. Apok : sebuah pakaian yang mirip dengan kebaya, terdapat banyak ornament serta pernak-pernik yang membuat pakaian tersebut lebih menarik.
2. Sinjang: kain bawahan berupa kain yang Panjang.
3. Sampur: selendang Panjang untuk melengkapi penampilan para penari.

Gerak dalam Tarian

Ada beberapa tahapan menari Goyang Karawang, diantaranya:

1. Gerak buakan: gerak yang menjadi pembukaan, penari bergerak jalan dan berputar diiringi dengan permainan selendang yang dikenakan.
2. Pencungan: gerakan yang cepat dengan menyesuaikan tempo dari music pengiring.
3. Galah: seni Gerakan patah-patah atau Gerakan pemberhentian dari satu Gerakan ke Gerakan lainnya, temponya biasanya cepat.
4. Mincit: perpindahan Gerakan dari satu Gerakan ke Gerakan lainnya.

Alat musik Yang dimainkan

Ada beberapa alat music yang perlu dimainkan diantaranya :

1. Gong: sebuah alat music yang suaranya menggelegar, dimainkan dengan cara dipukul dengan pemukul khusus menyesuaikan irama yang dimainkan.
2. Rebab: alat music yang dilengkapi dengan senar, mirip dengan gitar.

Ketuk: sebuah alat music yang suaranya nyaring sebagai suara tekana untuk music pengiring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Modul Nusantara merupakan Mata Kuliah yang memberikan dampak peningkatan pengetahuan Mahasiswa dan mengetahui keberagaman budaya yang ada di berbagai daerah. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka yang memiliki Mata Kuliah Modul Nusantara ini sangat berdampak positif bagi Mahasiswa maupun bagi universitas yang menginginkan Mahasiswanya memiliki pengetahuan

yang bertambah dan berkembang. Mata kuliah Modul Nusantara ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa Inbound Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) menyaksikan dan mengamati secara langsung proses dalam melaksanakan tari Goyang Karawang dan dapat langsung berpartisipasi dalam mencoba tari Goyang Karawang. Keberagaman suku dan budaya yang berbeda dari berbagai daerah asal Mahasiswa Inbound yang mampu membuka pandangan dan pola pikir yang luas untuk lebih menghormati dan menghargai budaya lain diberbagai daerah di Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Y. B., Anoegrajekti, N., & Attas, S. G. (2021). Peran seni dalam pemberdayaan masyarakat: Goyang Karawang sebagai identitas budaya lokal. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 1, 172–175.
- Aini, Q., Budiarto, M., Putra, P. O. H., & Santoso, N. P. L. (2021). Gamification-based The Kampus Merdeka Learning in 4.0 era. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 15(1), 31. <https://doi.org/10.22146/ijccs.59023>
- Anggraini, S., Palupi, A., Hadi, K., & Arsyad, A. T. (2022). Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Internal. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 62. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i2.1025>
- Anwar, R. N. (2022a). Motivasi Mahasiswa Untuk Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1106–1111. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5393>
- Anwar, R. N. (2022b). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 646–655. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.471>
- Batau, S. H., Muliati, M., & Rampeng, R. (2022). Pertukaran Mahasiswa Merdeka Inbound Universitas Bosowa: Peminat Sociolinguistics Meningkat. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(3), 567–577. <https://doi.org/https://doi.org/10.35965/eco.v22i3.1992>
- Bella, R., Gujali, A. I., Dewi, R. S., Lion, E., & Maryam, M. (2021). Sistem Masyarakat dan Organisasi Suku Dayak Ngaju (Studi Kasus di Desa Mandomai Kalimantan Tengah). *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 364–375.
- Eniwati, V., Susandi, S., & Sriwulandari, Y. A. (2022). Pengembangan Modul Matakuliah Penulisan Karya Sastra dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal Mantra Batalah Suku Dayak pada Mahasiswa Angkatan 2020 Kelas A Prodi PBSI IBU Malang. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 3(01), 188–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.33503/prosiding.v3i01.2463>
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 649–655. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.378>
- Ferrijana, S., Basseng, M., Triatmojo Sejati, S. T., & SH, M. S. (2017). Modul Wawasan Kebangsaan dan Nilai-Nilai Dasar Bela Negara. *Jakarta: Lembaga Administrasi Negara*.
- Herlina, H., Andayani, A., & Setiawan, B. (2017). The Relation Of Form And Aspect Of Non-Verbal Symbol Of Gawai Dayak Ritual With Dayak Society Life Tradition And Its Use In Regional Literature Learning In West Kalimantan. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 1(1). <https://doi.org/10.20961/seeds.v1i1.20298>
- Indriati, D., Nurasiah, I., & Nurmeta, I. K. (2022). Modul Nusantara: Mengembangkan Karakter Mahasiswa dalam Kelas Multikultural. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 142–147. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.46036>
- Januariska, A. D. (2022). Free Inbound Student Exchange Batch 2 at Jambi University by University Students August 17, 1945 Surabaya. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(4), 453–466.
- Jumansyah, A. P., Hadi, K., Syafei, A. W., Maksum, A., & Zulkarnain, F. L. (2022). Efektivitas Modul Nusantara dalam Memahami Empat Pilar Kebangsaan. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial E-ISSN*, 2745, 5920. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36722/jaiss.v%vi%.1023>
- Nurasiah, I., Rachmawati, N., Marini, A., Maksum, A., & Herlina, H. (2022). Pengaruh Modul Nusantara Dan Efikasi Diri Dalam Pembelajaran Multikultural Terhadap Literasi Budaya Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 186–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1928>
- Nusantara, A. P. W. (2020). MODUL 6 WAWASAN NUSANTARA. *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*, 100.
- Rahnang, R., Aditya, F., Merna, M., & Lidya, L. (2023). Traditional Game Module Development: An Alternative To Stimulate Early Childhood Language Development. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 139–158. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2977>
- Sekretariat Jenderal Kemendikbud, S. J. K. (2020). *Defenisi Operasional Indikator Kinerja Sekretariat Jenderal*

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024.
- Selvia, L., & Sunarso, S. (2020). Interaksi sosial antara Suku Dayak dan Suku Banjar di Kalimantan. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(2), 208. <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n2.p208-216.2020>
- Sutarman, S. T., & Kom, S. (2022). *Buku Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Wibowo, T. U. S. H. (2022). *Peluang Dan Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran Sejarah*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/dr38u>
- Widiansyah, A. (2019). *MODUL PENDIDIKAN LINGKUNGAN & BUDAYA NUSANTARA (PLBN)*.
- Windiatmoko, D. U. (2020). Eksistensi Mata Kuliah Budaya Nusantara Untuk Menunjang Budaya Literasi Dan Nilai Kearifan Lokal. *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, 2, 161–167. <http://snp2m.unim.ac.id/index.php/snp2m/article/view/391>